

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jaminan ketersediaan pangan asal hewan menjadi salah satu objek perhatian pemerintah dalam menjaga stabilitas keamanan pangan nasional. Usaha peternakan sapi potong di Indonesia mempunyai prospek yang sangat baik disebabkan konsumsi produk pangan asal ternak terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan perekonomian nasional serta kesadaran pemenuhan kebutuhan protein hewani. Tahun 2014 tingkat konsumsi daging sapi mencapai 2,36 kg/ kapita/ tahun dan pada tahun 2015 menjadi 2,56 kg/kapita/tahun (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jendral Kementerian Pertanian, 2015).

Daging sapi merupakan pangan hewani yang mempunyai nilai gizi tinggi, terutama mengandung asam amino yang diperlukan oleh tubuh untuk pertumbuhan sel baru, pergantian sel-sel yang rusak, serta metabolisme tubuh (Ikhwan, 1997). Seiring dengan permintaan masyarakat akan daging sapi yang tinggi, maka diusahakan untuk meningkatkan produksi sapi potong. Kondisi ini memicu terjadinya pemotongan sapi lokal dalam skala besar (Ditjennak, 2013).

Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2016, jumlah populasi sapi pada tahun 2014 diperkirakan 16,7 juta ekor, tahun 2015 menjadi 17,1 juta ekor dan di perkirakan pada tahun 2016 populasi sapi potong di Indonesia mencapai 17,6 juta ekor. Peningkatan konsumsi daging sapi membuat pemerintah memasukan daging sapi impor kedalam pasar lokal sebagai bentuk usaha menetralsir perubahan harga daging yang tinggi, namun langkah tersebut belum dapat mengentaskan permasalahan yang terjadi.

Pemerintah melalui Kementerian Pertanian telah mencanangkan program swasembada daging nasional. Program ini telah dilaksanakan secara bertahap untuk tahun 2005, 2010 dan 2014. Tujuannya mengurangi ketergantungan daging impor serta menciptakan kemandirian penyediaan daging nasional. Pada perkembangannya menurut Ashari *et al.* (2012), swasembada daging sapi belum tercapai, hal ini dibuktikan dengan jumlah impor daging sapi yang masih tinggi. Berdasarkan perkembangan tersebut, maka pada masa pemerintahan (2014-2019), Kementerian Pertanian menargetkan program swasembada sapi pada tahun 2018. Tujuan program ini adalah meneruskan program swasembada sebelumnya yang belum tercapai.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang mempunyai peluang dalam mendukung program swasembada daging sapi nasional. Populasi sapi potong di Sumatera Barat pada tahun 2015 mencapai 400.256 ekor (Ditjenak, 2016), sehingga dengan potensi tersebut Sumatera Barat memiliki peluang untuk menjadi salah satu daerah penghasil daging sapi.

Sumatera Barat beserta Kabupatennya yaitu Kabupaten Solok sebagai salah satu daerah pengembangan sapi potong. Populasi sapi potong di Kabupaten Solok pada tahun 2016 mencapai 39.592 ekor yang tersebar di 14 Kecamatan, salah satunya Kecamatan X Koto Diatas (Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Solok, 2017). Dilihat dari letak geografisnya Kecamatan X Koto Diatas merupakan daerah strategis pada industri peternakan rakyat, karena tersedia lahan hijau pakan ternak yang luas beserta pemanfaatan pakan limbah pertanian seperti jerami padi, deda k padi, onggok dan kulit kakao. Jumlah populasi sapi potong di Kecamatan X Koto Diatas Pada tahun 2013 populasi

ternak sapi di Kecamatan X Koto Diatas mencapai 4.815 ekor. Kemudian pada tahun 2014 menjadi 4.795 ekor dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan dengan jumlah populasi menjadi 5.049 ekor, terjadi peningkatan populasi sapi potong sebesar 4,64 % dari tahun 2013-2015.

Terjadinya peningkatan populasi sapi potong suatu wilayah sangat mempengaruhi jumlah populasi di wilayah itu sendiri, dan sebaliknya turunnya populasi suatu wilayah akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan peternakan sapi potong di wilayah tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Deskripsi Populasi Ternak Sapi Potong di Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok”**.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah populasi ternak sapi potong di Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok mengalami peningkatan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui deskripsi populasi ternak sapi potong di Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai pedoman bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan perbaikan usaha ternak sapi potong di masa yang akan datang di Kabupaten Solok.
2. Sumbangan ilmiah peternakan khususnya pemeliharaan sapi potong serta sebagai bahan rujukan bagi peneliti berikutnya mengenai hal yang berhubungan dengan deskripsi populasi ternak potong.

1.5 Hipotesis Penelitian

Deskripsi populasi sapi potong di Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok mengalami peningkatan.

